



Implementasi Bimbingan Mengaji dengan Metode Yanbu'a sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religiusitas pada Anak TPQ As-Sidiq Desa Talang Sebaris

Implementation of Koran Guidance using the Yanbu'a Method as an Effort to Form Religious Character in Children of TPQ As-Sidiq Talang Sebaris Village

Adrian Topano ^{1*}, Indah Oktaviani ², Novita Kemala Dewi ³, Shella Pironica ⁴,
Deva Surya Firdaus ⁵, Robi Riyansyah ⁶, Lidya Damayanti ⁷

¹⁻⁷ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email : adriantopan@mail.uinfasbengkulu.ac.id ¹, indahoktaviani17@gmail.com ²,
nnovitakumaladewi12@gmail.com ³, shellapironica4@gmail.com ⁴, devasuryafirdau@gmail.com ⁵,
robiriyansyah28@gmail.com ⁶, liyadamayanti18@gmail.com ⁷

Korespondensi penuli : adriantopan@mail.uinfasbengkulu.ac.id*

Article History:

Received: July 27, 2024;

Revised: August 11, 2024;

Accepted: August 26, 2024;

Published: August 29, 2024;

Keywords: Religious Character, Al-Quran, Religion.

Abstract: Religious education and character education are two related concepts. In its application, Al-Quran teaching plays a very important role in shaping children's character through guidance, continuous education and advice to instill religious, independent and communicative qualities in them from an early age. The aim of this research is to develop the implementation of religious character in higher education religious activities. The research methodology used is qualitative. With religious education that teaches the art of reading the Koran and its translations, the role of Taman Al-Coran (TPQ) is very important in forming the character of babies from an early age. Apart from that, there are other religious practices, such as memorizing short poetry and daily prayers, which can indirectly provide Islamic life lessons. However, a child's character must also be shaped and guided by his family so that he grows into a good person. The application of religious character in religious activities takes the form of participation in what are called "testimony and prayer activities" (Dhuha), direct direction of tahfidz, tilawati, and Friday blessing activities carried out in the context of santri activities. develop religious character. There is a positive correlation, meaning that there is a positive influence of religious activities on students' religious character. Religious activities are a useful means of developing and practicing religious character. Character development through positive habits will give birth to the habit of appreciating lessons, values, thoughts, ideology, or even doctrine, so that it becomes a belief and fosters a sense of self-awareness of reality or normative values that appear in actions and attitudes. With the aim of being applicable to all schools in Indonesia, this research has implications for the growth of religious character in education..

ABSTRAK

Pendidikan agama dan pendidikan karakter merupakan dua konsep yang berkaitan. Dalam penerapannya, pengajaran Al-Qur'an sangat berperan dalam membentuk karakter anak melalui bimbingan, pendidikan berkelanjutan, dan nasehat guna menanamkan sifat religius, mandiri, dan komunikatif dalam diri mereka sejak dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan implementasi karakter religius dalam kegiatan keagamaan perguruan tinggi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dengan pendidikan agama yang mengajarkan seni membaca Al-Qur'an dan terjemahnya, maka peran Taman Al-Coran (TPQ) sangat penting dalam membentuk karakter bayi sejak dini. Di luar itu, masih ada amalan keagamaan lainnya, seperti menghafal puisi pendek dan doa sehari-hari, yang secara tidak langsung dapat memberikan pelajaran hidup Islami. Namun karakter seorang anak juga harus dibentuk dan dibimbing oleh keluarganya agar

ia tumbuh menjadi pribadi yang baik. Penerapan karakter religius dalam kegiatan keagamaan berupa keikutsertaan dalam apa yang disebut dengan “kegiatan kesaksian dan doa” (Dhuha), pengajaran langsung tahfidz, tilawati, dan kegiatan pemberkatan jumat yang dilakukan dalam rangka kegiatan santri. mengembangkan karakter keagamaan. Terdapat korelasi positif, artinya ada pengaruh positif kegiatan keagamaan terhadap karakter religius siswa. Kegiatan keagamaan merupakan sarana yang berguna untuk mengembangkan dan mengamalkan karakter keagamaan. Pembinaan karakter melalui kebiasaan-kebiasaan positif akan melahirkan kebiasaan menghargai pelajaran, nilai-nilai, pemikiran, ideologi, atau bahkan doktrin, sehingga menjadi suatu keyakinan dan menumbuhkan rasa kesadaran diri terhadap realitas atau nilai-nilai normatif yang tampak dalam tindakan dan sikap. Dengan tujuan dapat diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia, penelitian ini berimplikasi pada pertumbuhan karakter religius dalam pendidikan.

Kata Kunci : *Karakter Religius, Al-Quran, Keagamaan*

1. PENDAHULUAN

Masyarakat global saat ini sangat menjunjung tinggi pendidikan karakter sebagai sarana transformasi individu menjadi warga negara yang taat hukum dan patriotik. Dengan bantuan pendidikan berbasis karakter yang bersifat formatif dan informatif, diharapkan generasi muda dapat mengatasi kemerosotan moral tersebut. Perspektif Islam berpendapat bahwa pendidikan karakter dalam arti teoritis sudah ada sejak awal Islam, sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW untuk menjunjung tinggi dan mensucikan harkat dan martabat manusia. Sistem pendidikan Islam menekankan nilai akhlak di samping mengajarkan keimanan, agama, dan muamalah. (Abudin Nata, 2016).

Agama adalah keyakinan yang dianut oleh manusia di planet kita. Berbagai agama, seperti Hinduisme, Budha, Kristen, Konghucu, dan Islam, mulai menyebar. Namun Islam merupakan agama dengan jumlah pemeluk terbanyak di Indonesia. Statistik Menteri Dalam Negeri yang menunjukkan 869,9% penduduk Indonesia beragama Islam membuktikan hal tersebut. Namun hal ini cukup menakutkan karena keadaan seperti itu tidak sebanding dengan kemampuan seseorang membaca Al-Quran. Masuk akal jika umat Islam yang menjalankan agamanya sendiri akan mampu membaca dan memahami makna kitab suci mereka sendiri, Al-Quran. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap Muslim yang beriman kepada Al-Qur'an untuk mempelajari cara membacanya. (Penerjemah Tim Pustaka Firdaus, 2015).

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui nubuatan Jibril. Ini menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia, terutama bagi umat Islam. Untuk memberikan dorongan kepada anak-anak untuk mempelajari Al-Quran, bacaan tersebut harus dibacakan kepada mereka dengan cara yang menarik dan merangsang. Anak-anak mendapat manfaat dari berbagai bantuan dalam proses magang. Dengan menggunakan strategi yang praktis, efektif, dan efisien, anak usia dini dapat dengan

mudah memodifikasi pembelajarannya sepanjang membaca Al-Qur'an. (Fitriani, Della Indah, dan Fitroh Hayati. 2020.)

“Sebtia Afni Nur Rifki dan Diah Handayani mendefinisikan TPQ sebagai tempat belajar pendidikan Islam khususnya bagi anak yang ingin bisa membaca Al-Qur'an fasih,” adalah nama tempat yang biasa digunakan untuk mengajarkan pelajaran Al-Qur'an. (Afni, N., Handayani, D., dan Rizki, S. 2022). “Selain itu, TPQ mulai membahas tentang akhlak, rutinitas sehari-hari, tata cara wudlu, dan sholat. Ada beberapa metode yang sering digunakan untuk menjelaskan Al-Qur'an. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu seorang anak menjadi lebih dewasa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an disebut dengan “yanbu”, di mana seorang anak pada akhirnya menjadi dewasa dengan melakukan proses sistematis menganalisis, menyempurnakan, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Quran secara akurat dan konsisten. Selain itu, TPQ memiliki kode moral yang menjadi pedoman pengembangan karakter moral dan ketaatan pada syariat Islam. (Muzakkir, 2015).

Cara Yanbu'a semudah membaca nyaring dan merangkum Al-Qur'an sambil membaca perlahan, tenang, dan penuh perhatian dengan tetap mematuhi kaidah makhhorijul huruf. Metode pengajarannya tidak mengikuti prosedur langkah demi langkah atau pendekatan metodis. Anak kecil digunakan sebagai subjek dan bahan (atau bahan terstruktur lainnya) untuk mendemonstrasikan metode ini. Metode Yanbu'a disajikan dalam bentuk buku yang menjelaskan cara membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an. Dirancang untuk membantu pembaca memahami hukum-hukum Al-Qur'an atau tafsir hukum Al-Qur'an yang dimaksud, tujuannya adalah mempelajari Al-Qur'an yaitu memahami huruf-hurufnya kemudian menuliskannya. jadilah kenangan.(Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, 2021).

Untuk membentuk perilaku tersebut, nilai-nilai moral dan agama, perasaan dan emosi, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan sosialisasi harus diajarkan. Selain itu, anak-anak memiliki kepribadian yang kuat dan mandiri. Yang dimaksud dengan “pendidikan moral” adalah mengajarkan kepada anak prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai tingkah laku, yang merupakan sifat-sifat yang dimiliki anak dan harus ditanamkan dalam diri anak sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa moralitas, etika, dan budi pekerti merupakan puncak kesusilaan manusia dan ajaran agama yang shahih. Pendidikan Islam menekankan nilai akhlak dan budi pekerti sebagai komponen penting dalam pendidikan akhlak. (Al Qur'an sebagai Mukjizat Terbesar, 2006).

Kemungkinan kegagalan dalam kebebasannya akan lebih besar jika generasi muda saat ini tidak menerima pendidikan moral sebanyak yang mereka dapatkan di masa lalu. Tidak bisa dipungkiri betapa pentingnya pembinaan moralitas di kalangan generasi muda,

bangsa, agama, dan generasi penerus bangsa. Pendidikan tersebut digunakan sebagai wadah pendidikan mandiri, pengajaran, dan pembiasaan budi pekerti dan akhlak. Baik di dunia ini maupun di akhirat, semangat kerja manusia rendah. Oleh karena itu, hal ini dapat berkembang menjadi bias yang lambat laun merasuki kehidupan mereka dan menghalangi mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Mereka akan mampu menunjukkan cara hidup mereka yang unik dan sebagai hasilnya, mereka akan berkembang menjadi individu yang sukses baik di dunia maupun di komunitasnya. (Jurnal Penghapal Psikologi Implisit Al-Qur'an, 2018).

Pendidikan merupakan sarana untuk membantu siswa tumbuh dan memperoleh otonomi agar mereka menjadi dewasa, berkembang secara sukarela, dan menjadi orang dewasa mandiri yang rela berkorban. Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan siswa orientasi jasmani dan rohani sekaligus memungkinkan mereka mencapai potensi penuh mereka dan memperoleh pengetahuan, karakter, dan keterampilan yang akan bermanfaat bagi mereka dan orang lain. Hal ini dilakukan secara sadar, hati-hati, dan sistematis. (Hengki Satrisno, 2018).

“Menurut Cahyani dan Raharjo, pendidikan karakter adalah suatu sistem yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Nilai-nilai tersebut terdiri dari pengetahuan, hati nurani, dan kemauan, serta tindakan yang dilakukan guru untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dan hal-hal lain yang dapat berdampak pada karakter siswa”. (Cahyani, N., & Joko Raharjo, 2021).

Melalui organisasi masyarakat sekolah resmi dan organisasi masyarakat informal, seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengembangan karakter—termasuk guru, siswa, dan masyarakat umum—dilibatkan. Banyak orang dewasa yang mendukung pengembangan karakter anak di sekolah, namun terkadang mereka kehilangan kontak dengan rumah. Hal ini dapat dimaklumi karena pengembangan karakter di sekolah tidak dapat sepenuhnya tercapai tanpa interaksi orang dewasa. Oleh karena itu, jenis pendidikan yang pertama dan terpenting adalah pendidikan keluarga. Faktanya, pendidikan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak-anak dan mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan di masa depan. (M. Arif Khoiruddin, 2018).

Pertama-tama, ciri-ciri agama perlu dijelaskan kepada anak karena dapat dijadikan sebagai simbol agama dalam kehidupan individu, bangsa Indonesia, dan masyarakat luas. Ciri keagamaan tersebut tidak hanya menunjang kesatuan umat beragama tetapi juga kesatuan umat manusia secara keseluruhan. Sekolah dasar merupakan lembaga formatif yang berfungsi sebagai batu loncatan siswa menuju pendidikan tinggi, dan pendidikan karakter di sekolah

sangat penting dalam pengembangan karakter. Penerapan program pendidikan agama yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter moral dan kesadaran sosial dapat membantu menarik perhatian terhadap pendidikan karakter.

Penulis peneliti ini mengkaji beberapa karya ilmiah dan kajian pustaka yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat diantaranya yaitu:

Mi Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung kelas V membahas penggunaan teknik Yanbu untuk membantu siswa menghafal Alquran lebih cepat. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Yanbu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Alquran: dari 30 siswa yang membaca teks tersebut, 27 siswa atau 90% di antaranya memperoleh nilai tinggi (T). Dengan syarat minimal 80% dari tiga puluh siswa yang membaca materi menyelesaikannya, itulah tujuan yang penulis nyatakan. Peneliti awalnya mempelajari bagaimana penggunaan metode Yanbu dan pendekatan penelitian tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis). (Amir Riyadi, 2017).

Ketika TPQ AtTaslimiyah Samban, Kecamatan Bawen, dan TPQ Al-huda Calombo, Kecamatan Tuntang, Semarang, dibandingkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an antara teknik Yanbu-a dan Iqra, ditemukan bahwa 60%, 37%, dan 3 % siswa dapat membaca Alquran dengan metode Yanbu-a. Al-Quran mempunyai beberapa keunggulan dalam bidang membaca dan menulis, dengan persentase manfaat yang tinggi (30%), sedang (40%) dan rendah (23%). Penekanan penelitian ini pada kontras pendekatan yanbu'a dan iqra untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an Tpq at-taslimiyah membedakannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. (Izatun Nisa, 2015).

Untuk meningkatkan pemahaman teks Alquran telah diterapkan teknik Yanbu di kelas B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. Penerapan strategi ini telah menghasilkan peningkatan yang cukup besar dalam pemahaman membaca, khususnya pada semester pertama ketika pemahaman meningkat sebesar 42%. Peningkatan ini terus meningkat hingga mencapai 57% pada semester II dan 75% pada semester III. Pendekatan baru ini dapat membantu kemampuan pemahaman membaca siswa B-2 Mahalli RA Permata Hati Al-Mahali Brajan. (Muslikah Suriah).

Berdasarkan data yang dikumpulkan, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor berikut:1. Apa yang dimaksud dengan fakta-fakta khusus yang mempengaruhi anak-anak yang berpartisipasi dalam program pendidikan MDA di desa Talang Sebaris? 2. Bagaimana cara guru ngaji Talang Sebaris (MDA) mengembangkan karakter anak?3. Apa pengaruh

program pendidikan pengajaran Al Quran di MDA Desa Talang Sebaris terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat luas?

Peneliti antusias dengan ide untuk melakukan penelitian yang bertajuk “*Mise en oeuvre de l'enseignement du Coran comme moyen d'améliorer le caractère religieux et social des enfants d'As-Sidiq dans le village de Talang Sebaris*” berdasarkan hal di atas skenario.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi anak-anak dalam belajar mengaji di MDA Desa Talang Sebaris
2. Cara pembentukan karakter pada anak dalam membentuk karakter religius dan kehidupan sosial

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan konsep penelitian deskriptif. Wilayah studi ditentukan dengan menggunakan pendekatan zona sasaran yang diterapkan pada pendidikan nonformal yaitu Dusun Talang Sebaris TPQ As-Sidiq. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan informasi menggunakan teknik sampling rasional, yang didasarkan pada pengamatan peneliti mengenai ukuran sampel yang tepat dan berpotensi mewakili, dan metode pengumpulan informasi menggunakan teknik snowball sampling, yaitu teknik non-probabilistik untuk memilih ukuran sampel yang sesuai. di mana orang dapat memilih untuk berpartisipasi dalam échantillon atau dipilih secara acak. Orang tua dan wali termasuk di antara orang-orang yang menerima informasi, begitu pula mereka yang tidak menerima informasi, misalnya penanggung jawab anak. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, angket, dan observasi. Perpanjangan penelitian, perbaikan ketekunan dan triangulasi memanfaatkan triangulasi sumber dan metode serta teknik peningkatan yang dilakukan. Analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penjabaran kesimpulan dilakukan dengan bantuan analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Bentuk kegiatan keagamaan di TPQ As-Sidiq desa talang sebaris

Salah satu amalan keagamaan bermanfaat yang dapat dilakukan secara rutin dan sehari-hari adalah dengan melakukan kegiatan keagamaan. Ada kebiasaan lain yang unik

dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, kelompok sekolah melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembinaan nilai-nilai sosial dan keagamaan setiap siswa. Dari penelusuran kami, kami menyimpulkan bahwa TPQ As-Sidiq di desa Talang melakukan kegiatan keagamaan, antara lain: Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ada Tadarus al-Qur'an;2) Sholat Dhuha setiap hari;3) Hafalan Al-Qur'an;4) Sholat Dzuhur di masjid sekolah;5) Hafalan hadis yang dimanfaatkan dalam aktivitas sehari-hari;6) Petunjuk pengajaran bahasa Arab; dan7) Infaq yang dilaksanakan setiap hari Jumat.

2. Implementasi kegiatan keagamaan untuk meningkatkan karakter keagamaan dan sosial di TPQ As-Sidiq desa Talang Sebaris

Penyelenggaraan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan seperti TPQ As-Sidiq Desa Talang Sebaris merupakan usulan pihak sekolah. Direktur sekolah Charnes terlibat penuh dalam penciptaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menumbuhkan tanggung jawab sosial dan karakter keagamaan. Setiap siswa dan guru di sekolah memberikan kontribusi untuk upaya ini.

Lebih khusus lagi, di kota TPQ As-Sidiq Talang, fokus guru adalah membantu siswa melaksanakan amalan keagamaannya di samping proses pembelajaran di kelas. Misalnya, siswa dilarang mengikuti program pendidikan agama yang sedang berlangsung di sekolah mereka. Diantaranya adalah:

1) Tadarus Al-Qur'an

Sebelum memulai proses belajar mengajar, siswa MI Al-Fikri Palembang selalu mempelajari Al-Quran. Siswa akan mendapat manfaat dari latihan ini dengan mengembangkan kebiasaan berpikir mereka dan membaca Al-Quran dengan lebih lancar dan sigap. Keimanan Islam di kelas dan di masyarakat pada umumnya

2) Sholat Dhuha

Desa Talang TPQ As-Sidiq melaksanakan kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan tanggung jawab sosial dan karakter religius yaitu shalat berjamaah yang dikenal dengan istilah dhuha. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kegiatan prière Dhuha dilaksanakan setiap hari mulai pukul 08.00 hingga 08.20 WIB sesuai dengan jadwal mata pelajaran terkait yang ditetapkan pihak sekolah.

3) Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan observasi tim peneliti di sekolah tersebut, diketahui bahwa kegiatan Hafalan Al-Quran yang dikurangi 30 menit untuk jenjang MI merupakan salah satu jenis kegiatan keagamaan di TPQ As-Sidiq Dusun Talang Sebaris.

3. Dampak Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial di TPQ As-Sidiq desa talang sebaris

Para pelajar TPQ As-Sidiq Talang Sebaris mungkin bisa lebih religius karena aktivitasnya. Berdasarkan temuan penelitian tim, beragam faktor mempengaruhi karakter religius individu siswa melalui partisipasinya dalam kegiatan keagamaan. Seperti: tingkah laku siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dampaknya juga meluas ke siswa, yang timbul dari lokasi mereka. Kegiatan keagamaan mempunyai beberapa dampak, seperti: 1) Les élèves voient une amélioration de leur moralité lorsque ils interrogent les enseignants dan les aînés; 2) Sifat religius dan tanggung jawab sosial Bolshwari memunculkan semangat batin yang memungkinkan mereka untuk melakukan hal yang lebih buruk lagi. katanan, 3) katanan ditambah Karakter siswa ini adalah kejujurannya. Misalnya, ketika seorang siswa menemukan sesuatu yang bukan miliknya, dia akan langsung bereaksi dan memberitahu gurunya agar jujur mengenai pemilik benda tersebut. 4. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pelaksanaan kegiatan keagamaan mempunyai efek menjadikan siswa lebih disiplin dan berkomitmen dalam menunaikan kewajiban agama, serta membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab sosial yang lebih kuat. Hal ini juga mempengaruhi karakter dan perilaku siswa seusia dalam berpasangan, termasuk bagaimana mereka bersosialisasi satu sama lain dan memperlakukan orang yang lebih tua dan guru dengan hormat baik di dalam maupun di luar kelas.

4. Proses Perencanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a

Sepanjang tahap perencanaan, Ustadzah menulis dalam buku, catatan harian kehadiran, dan buku catatan keberhasilan untuk memberikan kesempatan bagi dirinya untuk melakukan refleksi terhadap penerapan metode pembelajaran Yanbu. Para santri datang antara pukul 14.00-14.30 WIB dengan membawa buku wisata, tas Asmaul Husna dan Juz 'Amma, serta buku catatan. Kami akan melakukan perjalanan kembali ke bagian utama studi Anda.

Setelah menunggu sepuluh menit hingga santri TPQ Dusun As-Sidiq selesai dan masuk aula, ustadzah datang untuk salat, bernyanyi, mengaji, lalu membacakan Asmaul Husna. Setiap santri duduk di depan meja dan dengan cermat mengikuti arahan ustadzahnya dengan bersikap seolah-olah demikian. Para siswa kemudian duduk bersebelahan untuk membaca Yanbu'a Coran. Membiarkan siswa membacakan ayat-ayat dari Yanbu'a, mereka

kemudian membaca ringkasan singkat yang mengikuti rangkaian malam Alquran bersama dengan ustadzah, sehingga siswa dapat mencatat pembelajarannya di jurnal pembelajaran Alquran. Setelah lebih dari tujuh menit, seringkali ada siswa yang membacanya dengan cepat dan ada pula yang membacanya lebih lambat. Dalam pembelajaran suatu bahasa, siswa biasanya selalu membacakan Al-Qur'an kepada orang tuanya dan menunjukkan dedikasi ketika mengulang-ulang Al-Qur'an atau apa yang telah mereka pelajari di TPQ untuk membantu mereka melakukan yang terbaik ketika membaca bahasa tersebut. Selama ini siswa yang belum ekspresif secara verbal tidak mengulangi dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah dipelajari atau diingat dari TPQ; sebaliknya, ketika mereka membaca Al-Qur'an, mereka tidak menambah atau mengurangi volume maupun frekuensi hafalannya. Pelupa dan terang-terangan. Selain itu, ada teguran khusus bagi para pendidik agama, khususnya bagi santri yang memang sangat membutuhkan bimbingan dan arahan lebih. Hasilnya, selama penerapan metode Yanbu'a, ada siswa yang cepat lulus dan ada pula yang tetap mengikuti mata kuliah tingkat rendah. Dan menjadi tanggung jawab orang tua dan ustadzah sebagai alat evaluasi untuk memberikan keunikan dan keistimewaan.

5. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Al Quran Dalam Upaya Membentuk Karakter Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter anak di TPQ As-Sidiq desa Talang Sebaris adalah:

Pertama dan terpenting, ajari mereka cara membaca Al-Qur'an secara menyeluruh, memperhatikan detail, dan membaca terus menerus. Dalam hal ini para guru di TPQ As-Sidiq Desa Talang memberikan bimbingan kepada para santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan nyaring, mendemonstrasikan penguasaan Makhrajil, mengaji, dan menghindari untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya sebelumnya. lulus ujian evaluasi lisan. Dalam proses mengajar anak membaca Al-Quran diharapkan mereka bersabar dan tidak langsung membaca Iqra jika belum mahir. Anak-anak menyesuaikan diri dengan tanggung jawab mereka, mengendalikan emosi mereka, dan berusaha mendapatkan hasil dari upaya mereka dan tidak setara dengan simpati para profesional terhadap pasien yang gigih. Program pendidikan Alquran yang komprehensif di TPQ As-Sidiq Talang konsisten dengan pengembangan karakter, sehingga memungkinkan anak-anak mengembangkan kepribadian positif di luar TPQ. Beberapa contohnya adalah anak-anak bersabar di rumah ketika orang tua atau anggota keluarga lainnya membutuhkan bantuan mereka, berusaha mendapatkan prioritas utama di sekolah dengan memberikan perhatian penuh kepada guru, dan menahan diri untuk tidak

terlibat dalam aktivitas yang merugikan anak-anak lain, seperti intimidasi, intimidasi. , atau berbicara dengan teman sambil belajar.

Kedua, dengan membekali anak dalam menghafal ayat-ayat pendek Al-Quran (juz amma), hafalan siswa akan membuat anak-anak yang masih belajar membaca Al-Quran dapat menghafal ayat-ayat pendek Al-Quran tanpa memerlukan bantuan. terlalu banyak membaca Al-Quran. Pertama, guru menggunakan TPQ untuk membantu siswa menghafal materi dengan meminta mereka mengulangi bacaan yang ditugaskan dan tidak menghafal huruf berikutnya. Ketika seorang anak sudah bisa hafal surat juz amma, ia harus mengulang-ulang Alquran, yang tidak cocok untuk surat tajwid atau mahkrajil. Pelatihan ingatan yang dilakukan di pegunungan secara tidak langsung berdampak pada keinginan anak untuk bermeditasi sambil mencari peran sebagai ibu..

Kedua, menawarkan sumber tafsir hadis, mutiara hikmah Arab, dan ayat Al-Qur'an (Mahfuzhat). Dalam kurikulum ini, guru biasanya memberikan penjelasan mendalam tentang ayat-ayat Alquran, hadis, dan mahfuzhat agar relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama ketika siswa diposisikan sebagai anggota keluarga, pembelajar dalam sistem pendidikan, dan anggota masyarakat. Kepribadian dan karakter seorang anak dapat dibentuk oleh pesan kendaraannya; Hal ini terlihat dari penerapan hukum Islam terhadap air dan larangan Al-Qur'an.

Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial di TPQ As-Sidiq desa talang sebaris

Perilaku, tindakan, kapasitas, atau mekanisme sistem tertentu mungkin timbul dari pelaksanaannya. Implementasi lebih dari sekedar aktivitas; itu adalah tindakan terencana yang sesuai dengan tujuan kegiatan. Implementasi yang disengaja, seperti yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada penerapan tindakan terencana yang sudah mengakar dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian adalah tiga bidang politik di mana implementasi berlangsung.

dilaksanakan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan TPQ Sekalipun As-Sidiq kurang memiliki bakat, sekolah tidak akan berfungsi dengan baik tanpa dedikasi dan bantuan dari beberapa pemangku kepentingan. Di antaranya dengan membangun lingkungan keagamaan, termasuk komunitas sekolah, dan menetapkan peraturan sekolah yang berlaku bagi seluruh warga sekolah.

1) Kebijakan Warga Sekolah

Kegiatan keagamaan yang menjunjung tinggi tanggung jawab sosial dan karakter keagamaan sejalan dengan berbagai kebijakan yang tertuang dalam TPQ As-Sidiq Talang. Di antaranya salat Jumat Etipah, belajar bahasa Arab, mengingat hadis yang menyatu dalam aktivitas sehari-hari, membaca Alquran sebelum sekolah, dan salat sehari-hari di masyarakat. Untuk menanamkan karakter religius, sekolah pertama-tama harus menciptakan budaya religius. Muhaimin menjelaskan, ada beberapa pendekatan untuk memasukkan budaya keagamaan, antara lain kebijakan kepala madrasah dan integrasi pembelajaran di dalam kelas. kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku warga madrasah. Hasilnya, budaya keagamaan tumbuh di lingkungan madrasah. Berbagai undang-undang diberlakukan untuk menetapkan kegiatan keagamaan yang dimaksudkan untuk memajukan sosial.

2) Komitmen Warga Sekolah

Komitmen kuat para chef pendirian dapat dijelaskan dengan pendekatan terstruktur. Menyelenggarakan acara keagamaan yang bercirikan tanggung jawab sosial dan keagamaan di Vesvesana sudah menjadi tanggung jawab dan komitmen sekolah. Agar kebijakan dan peraturan yang mendukung penegakan agama di lingkungan pendidikan, serta sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya kegiatan keagamaan di lingkungan pendidikan, dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Model yang terdapat pada TPQ As-Sidiq merupakan suatu lini keterampilan dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan budi pekerti keagamaan dan kehidupan bermasyarakat, termasuk kegiatan “turun” yang berdasarkan arahan juru masak pendirian.

Selain itu, kepala sekolah mengawasi kegiatan keagamaan tanggung jawab sosial dan pengembangan karakter yang dilaksanakan oleh TPQ As-Sidiq di desa Talang, sehingga diperlukan peran serta dan kerjasama seluruh warga sekolah guna menjamin keberhasilan usaha keagamaan tersebut. Sekolah membantu siswa mengembangkan karakter keagamaan dan tanggung jawab sosialnya, yang bermanfaat bagi sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, semua orang di sekolah harus terlibat dalam mensukseskan kegiatan keagamaan yang dijadwalkan..

3) Terciptanya Suasana Religius

Berdasarkan hasil penelitian, TPQ As-Sidiq Desa Talang Sebaris dapat dijadikan lingkungan religius dengan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang dimulai pada pagi hari. Kegiatan tersebut antara lain shalat Dhuha setiap hari, pengajian

sebelum pembelajaran dimulai, hafalan Al-Qur'an dan hadits yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, shalat zuhur di jamaah masjid sekolah, pembelajaran bahasa Arab, dan infaq Jumat. Ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, perilaku sopan terhadap guru, kebaikan terhadap teman sekelas, dan tata cara berpakaian semuanya mencerminkan etos keagamaan di sekolah. Tujuan penanaman prinsip-prinsip keagamaan di lingkungan madrasah adalah untuk menciptakan suasana keagamaan, yang dapat dicapai dengan

Berdasarkan hasil penelitian, TPQ As-Sidiq Desa Talang Sebaris dapat dijadikan contoh lingkungan keagamaan dengan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang dimulai pada pagi hari. Kegiatan tersebut antara lain shalat Dhuha setiap hari, pengajian sebelum pembelajaran dimulai, hafalan Al-Qur'an dan hadits yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, shalat zuhur di jamaah masjid sekolah, pembelajaran bahasa Arab, dan infaq Jumat. Ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, perilaku sopan terhadap guru, kebaikan terhadap teman sekelas, dan tata cara berpakaian semuanya mencerminkan etos keagamaan di sekolah. Tujuan penanaman prinsip-prinsip keagamaan di lingkungan madrasah adalah untuk menciptakan suasana keagamaan yang dapat dicapai, cara siswa berperilaku sopan terhadap gurunya, baik terhadap gurunya, teman, dan siswa menaati peraturan sekolah.

Dampak Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di TPQ As-Sidiq desa

Luaran positif dapat diperoleh dengan menerapkan teknik Yanbu'a yang meliputi pengembangan intelektualitas, peningkatan kecakapan hidup, atau pencapaian hasil magang yang lebih tinggi, untuk meningkatkan kompetensi mengajar di tingkat dasar di dusun TPQ As-Sidiq. Teknik Yanbu memperhitungkan tuntutan dan preferensi belajar siswa. Siswa akan menemukan konsep belajar membaca menarik dan mendebarkan bila disajikan dengan cara yang lucu dan menarik. Hasilnya, antusiasme mereka dalam membaca akan tumbuh, dan membaca merupakan bagian penting dalam pembelajaran di kemudian hari.

Tujuan kedua adalah menjadi lebih baik dalam membaca. Teknik Yanbu'a memberikan banyak perhatian pada pemahaman bacaan. Melalui pendekatan metodis dan diawasi, pelajar akan memperoleh kemampuan membaca seperti identifikasi huruf, pengucapan kata, dan pemahaman materi tertulis. Dengan latihan dan bimbingan yang tepat, alat musik ini dapat mencapai potensi maksimalnya. Terakhir, meningkatkan pemahaman membaca: Pendekatan Yanbu'a menekankan pemahaman membaca serta komponen teknis

membaca. Melalui kegiatan pemahaman, tema diskusi, dan pertanyaan, siswa akan dituntut untuk memahami dan menganalisis isi bacaan. Mereka mendapat manfaat dari hal ini. Tingkatkan kemampuan Anda untuk memahami apa yang Anda baca. Pendekatan Yanbu'a memberikan penekanan khusus pada peningkatan kemampuan membaca. Melalui pendekatan metodis dan diawasi, siswa akan memperoleh kemampuan membaca. (Suriah Muslikah Yanbu dkk., 2018). Ini membantu mereka. Kedua, meningkatkan keterampilan membaca pemahaman: Metode Yanbu'a memberikan fokus khusus pada pengembangan keterampilan membaca. Dengan bantuan pendekatan sistematis dan terbimbing, siswa akan mempelajari keterampilan membaca termasuk pengenalan huruf, pengucapan kata, dan pemahaman tertulis. Perangkat ini dapat meningkatkan kapasitasnya jika praktiknya dan mendapatkan saran yang sesuai. Terakhir, meningkatkan pemahaman saat membaca: Metode Yanbu'a tidak hanya berfokus pada aspek mekanis membaca tetapi juga pemahaman saat membaca. Siswa akan diminta memahami dan menganalisis bahan bacaan melalui latihan pemahaman, topik diskusi, dan pertanyaan. Ini membantu mereka. (Hilda Ainissyifa & Karyana Karyana, 2023).

6. KESIMPULAN

Kegiatan keagamaan TPQ As-Sidiq antara lain: mengaji, salat dzuhur, menghafal Al-Qur'an, menghafal hadits yang menjadi bagian salat sehari-hari, salat zuhur berjamaah di masjid sekolah, belajar bahasa Arab, dan ibadah salat Jumat yang disebut infaq.

Pedoman berikut ini akan digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan dengan tujuan memperkuat tanggung jawab keagamaan dan sosial TPQ As-Sidiq: Pertama dan terpenting, kebijakan sekolah dalam hal ini adalah seluruh siswa mengikuti semua kegiatan keagamaan yang diadakan selama besukung. oleh sekolah. Kedua, keterlibatan warga sekolah diperkuat dengan keterlibatan dan kerjasama seluruh warga di bawah arahan Ketua TPQ As-Sidiq Desa Talang Sebaris. Ketiga, menawarkan program dan kegiatan keagamaan untuk menciptakan suasana keagamaan.

Dampak kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter keagamaan dan tanggung jawab sosial. Dampak dari Dafaen adalah sebagai berikut: 1) Siswa mempunyai akhlak yang baik terhadap guru dan orang lanjut usia; 2) Memiliki rasa gotong royong yang kuat; 3) Mereka mempunyai tingkat kejujuran yang tinggi; 4) Mereka memiliki iman dan pengabdian.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung baik berupa Financial terhadap salah satu Program yang kami lakukan dan berjalan baik terhadap pelaksanaan kegiatan ini

REFERENSI

- Abudin Nata. (2016). Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Kencana.
- Afni, N., Handayani, D., & Rizki, S. (2022). Optimalisasi keakuratan metode Yanbu'a dalam pembacaan Al-Qur'an di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang. *Jurnal Abdimas Bahasa Indonesia*, 2(1).
- As Shalih, S., & Tim Perpustakaan Firdaus (Penerjemah). (2015). Berbicara tentang ilmu Al-Qur'an. Jakarta.
- Bahtiyar, Y., et al. (2022). Pelatihan Alquran tahsin bagi guru Madrasah Ibtidaiyah menggunakan metode Yanbu'a. *Jurnal Pendidikan Dasar Terpadu*, 2(1), 55–62.
- Cahyani, N., & Raharjo, T. J. (2021). Pendidikan karakter melalui pembiasaan diterapkan di PAUD Sekolah Alam Ungaran. *Jurnal Pembelajaran Seumur Hidup*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1>
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1).
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>
- Karyana, K., & Ainissyifa, H. (2023). Efek penggunaan metode Yanbu'a terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(2), 675–685. <https://doi.org/10.1052434/JPU.V16I2.2579>
- Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan anak dilihat dari kemampuan sosial emosionalnya. *Jurnal Pemikiran Islam*, 29(2), 435. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2>
- Madjid, N. (1998). Dialog keterbukaan: Mengartikulasikan nilai-nilai Islam dalam wacana sosial politik modern. Paramadina.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi psikologis menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Implikasi Psikologis Menghafal Al-Qur'an*, 18(1).
- Muzakkir. (2015). Metode Maudhu'i dan perspektif Hadits: Prioritas pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an. *Lentera Pendidikan*, 18(1).

- Nisa, I. (2015). Analisis perbandingan pendekatan Yanbu'a dan Iqra untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di TPQ At-Taslimiyyah Kecamatan Samban, Kabupaten Bawen di Semarang dan Kecamatan Kolombo di TPQ Al-Huda, Kecamatan Tuntang Semarang. IAIN Semarang Salatiga.
- Riyadi, A. (2017). Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an siswa kelas V MI Al-Hikmah Way Halim Kedaton. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bandar Lampung.
- Satrisno, H. (2018). Filsafat pendidikan Islam. Samudra Biru.
- Suprapno. (2019). Paradigma pendidikan Islam: Upaya menggagas pendidikan agama Islam di sekolah, budaya keagamaan sebagai alat kecerdasan spiritual. Literasi Nusantara.
- Syria, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. Jurnal Pendidikan Madrasah, 3(2), 291–299. <https://doi.org/10.14421/JPM.2018.32-02>
- Yanggo, H. T. (2006). Al Qur'an sebagai mukjizat terbesar. Waratsah, 1(2).
- Yayasan Suci Arwaniyyah. (2006). Thoriqoh baca tulis dan hafalkan Al-Qur'an Yanbu'a.